

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode

Istilah kata Yunani "*methodos*" yang mana kata "metode" berarti "cara atau jalan yang diambil." Teknik dalam inkuiri ilmiah berkaitan dengan masalah bagaimana bekerja untuk memahami item yang menjadi subjek dari ilmu yang bersangkutan. Pendekatannya adalah cara kerja metodis dan universal, mirip dengan cara kerja sains, yang dimulai dengan pertanyaan "bagaimana". Menurut penjelasan di atas, teknik adalah prosedur atau cara yang menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan utama dari pendekatan pembelajaran adalah untuk membantu individu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Beberapa tujuannya adalah sebagai berikut:²

- a. Membantu anak-anak dalam mengembangkan kekuatan mereka sendiri sehingga mereka dapat mengatasi masalah dengan menggunakan metode global.
- b. Mendukung kegiatan pendidikan agar dapat dilaksanakan seefektif mungkin.
- c. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- d. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- e. Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- f. Proses pembelajaran dapat dilakukan dalam lingkungan yang lebih menarik dan memotivasi dan

¹ Burhanuddin, Metode Dalam Memahami Hadis, Jurnal Al-Mubarak Volume 3 Nomor 1, 2018, 2

² Surya, *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017, 27

memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami informasi.

Seperti yang dikemukakan Ginting, “cara atau pola tertentu dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagi teknik dan sumber lain yang terkait agar terjadi proses belajar pada siswa” di anggap sebagai metode pembelajaran.³

Tindakan seorang siswa untuk memperoleh informasi dan kemampuan disebut sebagai belajar. Beberapa langkah perbaikan proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca siswa serta penguatan karakter siswa selama proses pembelajaran membaca. Metode untuk mengajar pembaca pemula meliputi Ejaan, Suara, Suku Kata, Global, dan SAS (Struktur Analisis Sintesis). Sementara itu, fokus penelitian ini adalah penggunaan metode global juga dikenal sebagai metode kalimat oleh beberapa orang. Hal demikian karena alur proses belajar membaca yang didemonstrasikan dengan teknik ini diawali dengan tampilan global multi frase.⁴

B. Metode Global

1. Pengertian Metode Global

Beberapa baris disajikan secara global, yang merupakan tehnik pengajaran membaca strategi komperensif ini juga dikenal sebagai metode kalimat. Ketika belajar membaca menggunakan strategi komperensif ini, identifikasi kalimat biasanya dibantu dengan gambar.

³ Tri Puji Prianto, Metode Diskusi Macromedia Flash Untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017, 33

⁴ Aay, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, Jurnal Ilmiah PGSD Vol.Ix No.1 April 2016, 70



Gambar 2.1

Memperkenalkan Gambar dan Kalimat Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Adapun metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga.⁵

Berikut Contoh menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf.

- a. Anak membaca kalimat dengan bantuan gambar jika sudah lancar siswa membaca tanpa bantuan gambar misalnya: Ini papaya.
- b. Menguraikan kalimat dengan kata-kata ini-pepaya
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i-ni pe-pa-ya
- d. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i p-e-p-a-y-a-y-a

2. Metode Global Menurut Para Ahli

Adapun pengertian global menurut para ahli yaitu:

- a. Darmiyati & Budiasih

Menjelaskan bahwa metode global muncul karena pengaruh gestalt di mana ada yang berpendapat bila satu kesatuan lebih bermakna dibanding bagian-bagian. Caranya adalah dengan memperkenalkan kepada anak. Sesudah anak mengenal kalimat tersebut

⁵ Nur Aula Setyowati, Dkk., Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 1, Maret 2021, 24

kemudian dikaji dengan diuraikan menjadi suku kata dan huruf.⁶

b. Menurut Purwanto

Metode global mempertimbangkan proses pembelajaran penuh, dimana pembelajaran membaca kalimat lengkap, pendekatan kalimat adalah dasar dari strategi global. Metode global dipahami oleh Purwanto sebagai metode yang juga disebut sebagai metode kalimat. Sebagai hasil dari penyampaian banyak frasa secara global pada awal setiap tahap membaca, proses pengenalan kalimat biasanya menggunakan gambar, dengan gambar tersebut disertai dengan kalimat tertulis yang merujuk pada makna gambar tersebut.⁷

Menurut pemikiran para ahli, metode global adalah suatu metode pengajaran membaca permulaan kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau menuliskan kalimat-kalimat secara lengkap disertai dengan ilustrasi yang relevan. Guru kemudian memperkenalkan kata dari kalimat yang ada, huruf dari kata memperkenalkan suku kata dan huruf dari suku kata memperkenalkan huruf. Belajar membaca begitu dimulai dengan mengidentifikasi huruf-huruf dalam satu kalimat yang utuh.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Global

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode global adalah:⁸

- a. Guru memperkenalkan gambar dan kalimat
- b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: seperti /ini/ mila/.
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i- ni mi- la

⁶ Siti Mutingah, Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Lembaga Di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta, Skripsi, 2009, 26.

⁷ Isti Haryani, Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Metode Global Intuitif Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Ii (Penelitian Tindakan Kelas Di Slb Bc Cempaka Putih), Skripsi, 2017, 30.

⁸ Amin Rahmatina, Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Skripsi, 2013, 49

- d. Selanjutnya menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-i-l-a.

Sebagai variasi guru dapat menggunakan kartu-kartu kata untuk menguraikan kalimat dan menempelnya di papan tulis atau tempat lain yang lebih menarik. Semakin banyak keterampilan guru dalam memvariasikan metode tersebut, maka semakin menyenangkan dan siswa akan termotivasi dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran membaca permulaan akan tercapai. Berdasarkan teori langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh ahli, maka dapat di implementasikan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut.
- b. Memperlihatkan beberapa kartu kata.
- c. Meminta siswa untuk menempelkan kartu-kartu di bawah gambar, sehingga gambar tersebut menjadi berjudul.
- d. Meminta siswa untuk memilih salah satu gambar sebagai bahan diskusi dan membuat bacaan bersama.
- e. Menguraikan kalimat menjadi kata-kata.
- f. Menguraikan kata menjadi suku kata.
- g. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Global

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tidak ada metode yang paling baik dalam proses pembelajaran, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode global ini. Kelebihan metode global adalah:⁹

- a. Memenuhi tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki rasa keingintahuan tinggi.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- c. Menuntun siswa untuk berfikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan bahasa adalah

⁹ Gagas Pamulyo Aji & Sugeng Riyanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Metode Global Kelas 1 SDN Kaje 02, 95.

sebuah struktur, struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur, kehidupan merupakan struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun secara teratur.

- d. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- e. Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Kelemahan metode global yaitu: ¹⁰

- a. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan metode ini, yang terkadang sulit bagi sekolah-sekolah tertentu.
- b. Penggunaan metode global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil dan sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sulit bagi kondisi guru dewasa ini.
- c. Metode global hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak dipedesaan yang terpencil.
- d. Agak sukar menganjurkan kepada para guru untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan waktu yang banyak dan kreativitas.

C. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah tindakan yang mencakup tidak hanya membaca kata-kata tertulis, tetapi juga tugas visual seperti menafsirkan simbol tertulis menjadi kata-kata yang diucapkan dan proses berpikir untuk mengenali dan menangkap makna kata.¹¹ Membaca bersama dengan mendengar, berbicara, dan menulis, merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk belajar Bahasa Indonesia. Belajar adalah proses dimana

¹⁰ Dyah Wahyuning, Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Sdn 01 Semboro Kabupaten Jember, Pancaran, Vol. 4, No. 4, Nopember 2015, 63

¹¹ Erwin Harianto, Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa, Didaktika, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, 2.

seorang siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran membaca membutuhkan serangkaian upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mempelajari kinerja siswa serta pengembangan karakter siswa. Untuk anak-anak, kemampuan membaca didefinisikan sebagai kemampuan mengulang kumpulan kata yang disusun menjadi kalimat untuk menerima informasi pengetahuan yang tinggi dan berwawasan luas juga dapat meningkatkan kecerdasan. Membaca adalah proses memperoleh pengetahuan melalui penggunaan simbol-simbol tertulis. Namun, membaca diperlukan untuk lebih dari sekedar memperoleh pengetahuan tertulis. Pembaca harus yakin akan keakuratan informasi yang mereka peroleh dari membaca, membaca adalah aktivitas mental yang meliputi pola pikir, kaidah, analisis, sebab akibat, pemecahan masalah dan menangkap makna dari apa yang dibaca. Membaca menurut Abdurrahman, merupakan bakat yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena memungkinkan siswa untuk belajar banyak tentang berbagai disiplin ilmu.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah terutama didorong oleh penguasaan kemampuan membaca. Membaca adalah merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang membutuhkan berbagai kemampuan lain, termasuk identifikasi huruf dan tanda baca. Komponen ini dapat berupa kata, kalimat, atau paragraf. Jadi, berdasarkan pengertian di atas, membaca adalah melihat dengan berbicara atau membaca semata-mata dalam hati agar kita dapat menangkap apa yang dibaca. Selain itu, membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Seorang pembaca yang kompeten akan memahami pokok bahasa yang dibacanya. Selanjutnya ia dapat menularkan hasil bacaannya baik secara lisan maupun tulisan¹²

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Sehingga pembaca dapat

¹² Undang Sudarsana, Pembinaan Minat Baca, Universitas Terbuka, PUST4421/MODUL 1, 2014, 5

menyimpulkan dari informs yang di temukan. Dapat kita simpulkam bahwa tujuan membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.¹³ Dengan demikian, Kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan seperti bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan sesuai dengan kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh dasardasar kemampuan membaca, di samping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan berbahasa lainya dengan dasar kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyerap sebagai pengetahuan yang sebagian besar di sampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu “membaca pemula dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan dan berbagai konteks, dan membaca lanjutan adalah berada di kelas selanjutnya. Guru dikelas diharapkan bisa membantu atau bisa meningkatkan membaca permulaan bagi peserta didik yang kurang dalam membaca.¹⁴

¹³ Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, Logaritma Vol. I, No.02 Juli 2013, 6

¹⁴ Bima Cahya Heriantoko, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember, Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa 2013, 5

3. Fase Perkembangan Membaca di Sekolah Dasar

Fase perkembangan membaca pada peserta didik di sekolah dasar memiliki tiga fase perkembangannya, tiga fase tersebut sebagai berikut:¹⁵

- a. Fase ke-1 Fase pertama yaitu kira-kira dari kelas 1-2, pada fase ini peserta didik memusatkan perhatiannya pada kata-kata dalam sebuah cerita sederhana, supaya dapat membaca peserta didik perlu mengetahui sistem tulis, cara membaca yang benar sehingga membaca lancar sehingga membaca tidak terbata-bata dan tidak salah dalam penyebutan kata-kata. Oleh karena itu, anak harus dapat mengintegrasikan bunyi dan sistem tulisan. Pada dasarnya fase ini pada umur 7-8 tahun, kebanyakan peserta didik telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk membaca.
- b. Fase ke-2 Pada fase kedua kira-kira pada kelas 3-4, pada fase ini peserta didik sudah mengenal isi kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteksnya.
- c. Fase ke-3 Pada fase terakhir atau pada fase ketiga, dari kelas empat SD sampai dengan kelas enam yang mau beranjak ke SMP tampak adanya perkembangan pesat dalam membaca, yaitu tekanan membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan melainkan pada pemahaman isi dari sebuah cerita.

Dalam hal ini ada empat perkembangan pada kognitif peserta didik adalah taraf sensori motorik usia (0-2 tahun), taraf pra operasional usia (2-7 tahun), taraf operasi konkret (7-11/12 tahun), dan taraf operasi formal (11-12 tahun).²⁵ Jadi, bisa disimpulkan bahwa taraf peserta didik kelas I terletak pada usia 7 tahun pada taraf operasi konkret ini peserta didik perkembangan kemampuan untuk menggunakan simbol yang menggambarkan objek di sekitarnya.¹⁶

¹⁵ Fatma Khaulani, Dkk., Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. VII No. 1 Januari 2020, 54

¹⁶ Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman Vol. 13, No. 1, April 2020, 116

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar kelas rendah. Membaca permulaan adalah dasar bagi guru untuk dapat mengajarkan membaca pemahaman. Menurut Razak, membaca permulaan adalah dasar bertindak untuk mendapatkan pengetahuan lain dalam belajar. Membaca permulaan ditekankan pada keterampilan siswa mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kemampuan seperti ini harus dibina dari awal, siswa dilatih untuk mengucapkan bunyi-bunyi fonem dengan tepat. Membaca permulaan juga dapat diartikan dengan pengenalan simbol-simbol huruf cetak yang terdapat dalam sebuah wacana utuh. Kegiatan membaca ini diawali dengan membaca huruf per huruf, kata per kata, kalimat per kalimat kemudian dilanjutkan dengan membaca paragraf.¹⁷

Membaca permulaan juga dapat didefinisikan dengan proses pengubahan yang harus dibina, dilatih dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak. Siswa diberi pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, setelah siswa paham kemudian dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca permulaan erat kaitannya dengan upaya pemberian pemahaman kepada siswa mengenai cara mencari informasi melalui sumber tertulis. Kegiatan awal membaca permulaan yaitu berupa aktivitas menyebutkan, melisankan, atau menyuarakan kata tertentu. Sedangkan, pada tahap selanjutnya, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan menyuarakan satuan kalimat.¹⁸

Pembaca diharapkan terampil bukan saja mengucapkan fonem, melainkan juga diharapkan terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat. Sedangkan pada tahap akhir, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan menyuarakan satuan paragraf. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca untuk orang lain,

¹⁷ Riga Zahara Nurani, Dkk., Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 1463

¹⁸ Wahyuningsih, Penerapan Metode Global Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020, 6

misalnya membaca UUD 1945 pada saat upacara bendera. Tampubolon mengungkapkan bahwa, membaca permulaan merupakan sebuah proses perubahan yang dibina dan dikuasai, terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar, difokuskan pada tekanan dengan lafal dan intonasi yang wajar. Sedangkan di kelas I semester dua pembelajaran membaca ditekankan pada membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.¹⁹

Berdasarkan SK dan KD tersebut diketahui bahwa pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada teknis membaca. Penyelenggaraan evaluasi terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar, siswa pada umumnya telah memiliki kemampuan berbahasa tingkat dasar, yang telah mencukupi untuk keperluan komunikasi sehari-hari secara nyata. Dengan tingkat kemampuan dasar yang telah dimiliki ini, siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri maupun memahami ungkapan orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran membaca di kelas I hanya memantapkan dan membenarkan jika terjadi kekeliruan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kefasihan pengucapan atau pelafalan untuk meningkatkan penguasaan bunyi-bunyi bahasa selanjutnya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut maka, siswa dilatih untuk dapat menyuarakan kalimat dengan intonasi yang tepat. Intonasi ini sangat berperan dalam pembedaan kalimat yang dimaksud.

Siswa diharapkan dapat membedakan intonasi kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Selanjutnya, acuan membaca permulaan terletak pada proses recoding dan decoding. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding adalah (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian

¹⁹ Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, 3

grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang biasanya berlangsung di kelas-kelas awal, yaitu SD kelas rendah.²⁰ Lebih jauh lagi kegiatan membaca permulaan bukan hanya sekedar menyuarakan lambang tertulis. Tetapi, melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan kesiapan-kesiapan membaca, tatakrama membaca, sikap membaca yang baik, cara duduk yang baik, dan mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (kelasnya). Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku yang diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah dan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah siswa mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah:²¹

- Menunjukkan gambar Guru menunjukkan gambar keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan dua anak laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa di awal pembelajaran.
- Menceritakan gambar Guru menceritakan gambar tersebut, dengan memberi nama terhadap peran-peran yang terdapat di dalam gambar.
- Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bercerita dengan bahasa sendiri.
- Memperhatikan bentuk-bentuk tulisan melalui bantuan gambar.
- Membaca tulisan bergambar. Guru mulai melakukan proses pembelajaran membaca sesuai dengan metode yang dipilihnya.

²⁰ Jo Lioe Tjoe, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok B Tk. Kristen Anugerah Jakarta), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013, 20

²¹ Rahmah Kumullah, Dkk., Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol.7, No. 2, Juli 2019, 37

- f. Membaca tulisan tanpa gambar. Setelah siswa lancar, guru menghilangkan gambar dan mulai membaca kalimat tanpa bantuan gambar.
- g. Mengenalkan huruf, suku kata, kata atau kalimat dengan bantuan kartu kata.

Langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan buku adalah:²²

- a. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat-lihat isi buku tersebut. Biarkan mereka membuka-buka buku untuk melihat-lihat gambarnya saja.
- b. Siswa diberi penjelasan singkat mengenai buku tersebut tentang warna, jilid, tulisan/judul luar, dan sebagainya.
- c. Siswa diberi penjelasan dan petunjuk tentang bagaimana cara membuka halaman-halaman buku agar buku tetap terpelihara dan tidak cepat rusak.
- d. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
- e. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
- f. Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.
- g. Selanjutnya, barulah pembelajaran membaca dimulai.

Guru dapat mengawali pembelajaran ini dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang mengawalinya dengan pemberian contoh (membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar), ada yang langsung meminta contoh dari salah seorang siswa yang dianggap sudah mampu membaca dengan baik, atau cara lainnya. Perbedaan antara keduanya terletak pada alat ajarnya, membaca tanpa buku dilakukan dengan memanfaatkan gambar-gambar, kartu-kartu, dan lainnya. Sedangkan membaca dengan memanfaatkan buku sebagai alat dan sumber belajar. Level membaca permulaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu level dasar dan level lanjut. Pada level dasar, membaca permulaan mencakup pada

²² Rahmah Kumullah, Dkk., Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, 38

kemampuan membaca kata melalui pengenalan vokal dan konsonan. Sedangkan pada level lanjut, membaca permulaan mencakup pada kemampuan menempatkan intonasi kalimat dengan tepat. Dalam konteks ini pembaca diharapkan terampil menyuarakan huruf pada satuan kata sekaligus terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat.²³

Keterampilan membaca permulaan mencakup tiga komponen, yaitu pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu tanda-tanda sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut. Butir-butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas I Sekolah Dasar yaitu: pertama, sikap membaca yang benar, kedua, ketepatan menyuarakan lambang-lambang tulisan, ketiga, kewajaran lafal, keempat, kewajaran intonasi, kelima, kelancaran membaca, keenam, kejelasan suara, ketujuh, pemaknaan (pemahaman isi bacaan). Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membaca di kelas I Sekolah Dasar, maka dapat dilakukan dengan memberikan tugas membaca nyaring untuk butir 1-6, dan untuk butir ke 7 dapat dilakukan dengan memberikan pernyataan- pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan.²⁴

Untuk mendukung evaluasi tersebut, guru hendaknya menyiapkan bahan-bahan bacaan sederhana, dengan kalimat- kalimat sederhana. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang berada pada tahap belajar mengenal lambang bunyi bahasa. Kegiatan ini mengacu pada keterampilan siswa dalam membunyikan huruf-huruf dalam satuan kata, dan kalimat dengan lafal dan intonasi

²³ Cahyo Hasanudin, Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sd Menghadapi Mea, Jurnal Pedagogia Issn 2089 -3833 Volume. 5, No. 1, Februari 2016, 7

²⁴ Fitria Pramesti, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, Tahun 2018, 286

yang tepat. Melihat kembali SK dan KD yang ada di kelas I maka keterampilan membaca permulaan dapat diukur melalui kegiatan membaca nyaring yang mengacu pada lafal, intonasi dan suara. Membaca permulaan di kelas I hendaknya dilatih dan dibina terus-menerus, agar siswa memiliki keterampilan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam satuan kata dan kalimat.

D. Hubungan Penerapan Metode Global dengan Keterampilan Membaca Permulaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah kemahiran mengucapkan lambang bunyi bahasa, yaitu berupa aktivitas mengucapkan kata, satuan kalimat, dan satuan paragraf. Siswa belajar untuk memperoleh kemahiran dan menguasai teknik-teknik membaca. Sedangkan metode global adalah cara mengajarkan membaca dengan menggunakan pendekatan kalimat secara utuh disertai dengan gambar yang sesuai. Berdasarkan penjelasan tersebut, ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan dengan metode global, karena metode ini merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan agar siswa mengenal huruf-huruf secara keseluruhan dalam satuan kalimat dan membacanya dengan perasaan gembira, disertai gambar.

Metode ini juga membuat siswa aktif untuk menemukan huruf, suku kata, kata, dalam sebuah kalimat utuh dengan perasaan senang karena belajar dalam bentuk kelompok kecil. Jika siswa belajar dengan perasaan senang, maka tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai dengan baik. Metode ini berlandaskan psikologi Gestal yang menganggap pembelajaran bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi dari suatu masalah. Dalam teori ini dikatakan bahwa penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya, semakin sering seseorang mengamati suatu bentuk, semakin tampak jelas pula bagian-bagiannya.²⁵

²⁵ Rohimah, Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Di Sdn 2 Tegineneng, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2023, 3

E. Penelitian Terdahulu

1. Kori Sundari, Deden Dicky Dermawan dan Ulul Azmi dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Siswa Kelas I Di SDN Jakamulya I”. Memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan "Metode Global" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tahun pelajaran 2022/2023. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks bacaan menggunakan "Metode Global" mengalami peningkatan anantara siklus 1, siklus II, dan siklus III. Dimana peningkatan presentase ketuntasan klasikal keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II sebesar 10% mencapai 65% kemudian meningkatkan pada siklus III sebesar 23% mencapai 88%.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan metode global sebagai metode pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD, memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui metode global, keduanya menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif. Adapun perbedaannya yaitu dari tempat objek penelitian dan penelitian ini menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar membaca permulaan.

2. Nafisya Trisakti Yani, Fenny Roshayanti, Ferina Agustini dan Pramesti Indriastuti Dengan Judul “Pengaruh Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Karangrejo 01 Kota Semarang”. Memperoleh hasil penelitian bahwa metode global berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Karangrejo 01 Kota Semarang. Kesimpulan ini, didukung oleh hasil uji t menyatakan t_0 yaitu 12,741 sementara $ttabel$ yaitu 2,060. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $t_0 > ttabel$. Maknanya terdapat

²⁶ Kori Sundari, Dkk., Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Siswa Kelas I Di SDN Jakamulya I, Pedagogik, Vol. Xi, No 2. September 2023.

perbedaan rerata yang signifikan pada hasil belajar siswa melalui posttest maupun pretest. Dari hasil hitung yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil gain sebesar 0,6403 artinya juga mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan dengan kategori sedang. Pada hasil belajar pretest meunjukkan hasil rata-rata 55,19231 dan posttest 84,6138. Dengan kenaikan ketuntasan pretest dan posttest maka metode global berpengaruh didalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN Karangrejo 01 Kota Semarang.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan metode global sebagai metode pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD, memiliki tujuan yang sama untuk mengukur pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Adapun perbedaannya yaitu tempat objek penelitiannya berbeda, penelitian ini menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar membaca permulaan.

3. Dodi Setiawan, Berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I Min 08 Bandar Lampung”. Memperoleh hasil penelitian bahwa menggunakan metode Global mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I C semester I di MIN 8 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa : dengan menggunakan metode Global mata pelajaran bahasa Indonesia hasil dari kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I C di MIN 8 Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai, 57,14% atau 16 peserta didik dari 28 peserta didik, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 71,42% atau 20 peserta didik dari 28 peserta didik, dan pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 82,14% atau 23 peserta

²⁷ Nafisyia Trisakti Yani, Dkk., Pengaruh Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sdn Karangrejo 01 Kota Semarang, Innovative: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

didik dari 28 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I di MIN 8 Bandar Lampung.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode global sebagai metode pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD, memiliki tujuan yang sama untuk mengukur pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, menggunakan penelitian eksperimen sebagai jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun perbedaannya yaitu tempat objek penelitiannya berbeda, Penelitian dari Dodi Setiawan menggunakan latihan passing berpasangan dan dengan media dinding sebagai metode pengajaran membaca permulaan pada kelompok eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia sebagai metode pengajaran membaca permulaan pada kelompok eksperimen.

4. Nisa Liya Dieni berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Kapukanda”. Memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kapukanda Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Secara proses, peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama pembelajaran, keberanian siswa membaca di depan kelas dan kerjasama kelompok sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data

²⁸ Dodi Setiawan, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I Min 08 Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M

peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pra tindakan adalah 7 siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 dan 8 siswa belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 66 dan presentase ketuntasan 46,7 %. Pada siklus I, ada 8 siswa yang mencapai nilai KKM dan 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 70,3 dan presentase ketuntasan 53,3 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang cukup baik yaitu ada 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 76,3 dan presentase ketuntasan 73,3 % . Pada siklus III, ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM dan 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 82 dan presentase ketuntasan 86,7 %. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kapukanda, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode global sebagai metode pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD, memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui metode global. Adapun perbedaannya yaitu tempat objek penelitiannya berbeda, Penelitian dari Nisa Liya Dieni menggunakan buku belajar membaca permulaan sebagai bahan ajar membaca permulaan, sedangkan penelitian dari Nurul Huda menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar membaca permulaan.

5. Nur Aula Setyowati, Sari Yustiana dan Nuhyal Ulia yang berjudul “Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar”. Memperoleh hasil penelitian bahwa Pengembangan produk buku membaca permulaan berbasis metode global sebagai buku pendamping guru

²⁹ Nisa Liya Dieni, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Kapukanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2015

kelas I sekolah dasar dikembangkan menggunakan pengembangan menurut Borg and Gall yaitu bertujuan menghasilkan produk yang bermanfaat dalam bidang pendidikan maka keefektifan tersebut harus diuji dengan cara menganalisis kebutuhan dalam bidang pendidikan yang dapat diperoleh dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall ialah: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Kelayakan media yang dihasilkan dalam proses validasi ahli didapatkan dengan skor 0,783 dengan kriteria Layak atau valid. Hasil uji coba pada skala kecil yang diperoleh dari siswa ialah 67% dengan kriteria Baik/Layak sedangkan dari guru ialah 76% dengan kriteria Baik/Layak. Hasil uji coba pada skala besar yang diperoleh dari siswa ialah 85% dengan kriteria Sangat Baik/Sangat Layak, sedangkan dari guru ialah 93% dengan kriteria Sangat Baik/Sangat Layak. Produk Buku Pengembangan Lancar Membaca dinyatakan Layak untuk digunakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran membaca bagi siswa pemula sekolah dasar.³⁰

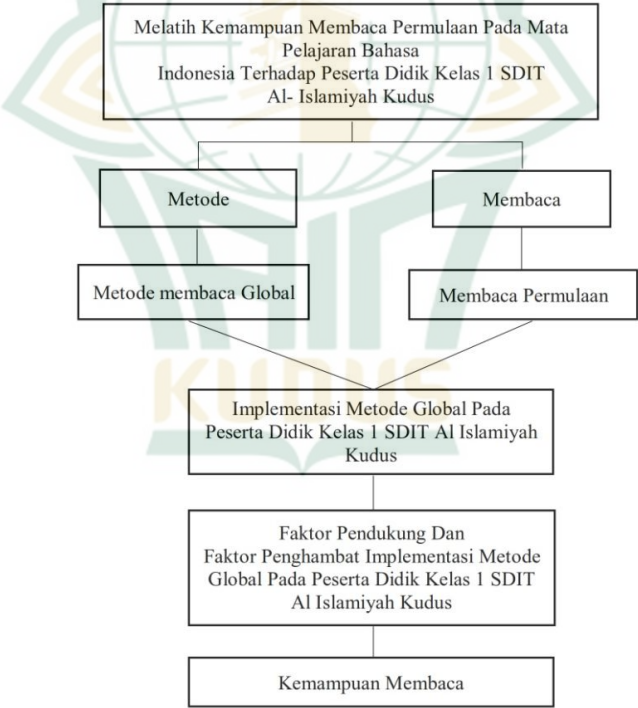
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode global sebagai metode pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD, memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui metode global. Adapun perbedaanya yaitu Penelitian dari Nur Aula Setyowati, Sari Yustiana dan Nuhyal Ulia dilakukan di SDN Muktiharjo Lor, SDN 02 Tlogoharum dan MI Yayasan Silahul Ulum, sedangkan penelitian dari yang saat ini dilakukan adalah di SDIT Al-Islamiyah Kudus.

F. Kerangka Berfikir

Membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1 SD, karena membaca

³⁰ Nur Aula Setyowati, Dkk., Pengembangan Buku Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Kapukanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2015

merupakan pintu gerbang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas 1 SD yang belum mampu membaca dengan lancar dan benar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Metode global adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan, karena metode ini mengajak siswa untuk mengenal kata atau kalimat secara utuh, bukan melalui huruf atau suku kata. Metode global juga dapat dibantu dengan media gambar untuk memperjelas makna kata atau kalimat yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Islamiah Kudus, yang merupakan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 1 SDIT Al-Islamiah Kudus.



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir